

PENGEMBANGAN MATERI PENGAJARAN CERPEN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONVERSI TEKS LIRIK LAGU

Development Of Short Story Teaching Materials Through Song Lyrics Text Conversion Learning Approach

Idha Ary Wardani; Suwandi; Nazla Maharani Umaya

Pendidikan Bahasa dan Sastra
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang
idha.arye@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran penulisan cerpen memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, meningkatkan kemampuan menulis, serta merangsang ide dan kreativitas. Tantangan dalam kemampuan menulis cerpen bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Meskipun guru telah menggunakan metode pembelajaran, variasi dalam pendekatan masih terbatas, mengakibatkan kekurangan semangat belajar siswa. Sumber belajar yang minim menyebabkan siswa hanya mendapat pemahaman teoritis dari penjelasan guru. Tujuan penelitian disini adalah: (1) Menilai kebutuhan pengajar dan murid terhadap materi pengajaran penulisan cerpen dengan pendekatan konversi teks lirik lagu, (2) Mengembangkan materi pengajaran penulisan cerpen melalui pendekatan konversi teks lirik lagu. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode R&D (Research and Development). Langkah-langkahnya melibatkan: (1) Analisis kebutuhan para pengajar dan murid; (2) Penyusunan prototipe draf; (3) Melakukan validasi oleh pakar atau ahli; (4) Modifikasi atau revisi materi produk; (5) Ujicoba materi produk; (6) Analisis *Focus Group Discussion* (FGD) terkait materi pengajaran, dan (7) Finalisasi prototipe materi penulisan cerita pendek. Data dikumpulkan melalui wawancara oleh peserta penelitian dan angket untuk proses pengembangan, serta validasi metode konversi teks lirik lagu oleh validator ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dari dua sekolah mengakui kebutuhan dan keinginan untuk memiliki buku panduan penulisan cerpen dengan pendekatan konversi teks lirik lagu untuk siswa kelas IX SMP. Evaluasi terhadap ketuntasan belajar menunjukkan 80% siswa mencapai nilai di atas KKM setelah menggunakan buku panduan tersebut. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut bermanfaat bagi guru dalam mengajar dan bagi siswa dalam merangsang kreativitas dalam menulis cerpen, sehingga mereka mampu mencapai prestasi di atas KKM.
Kata kunci: Pengajaran; Lirik Lagu; Konversi; Teks Cerpen

ABSTRACT

The process of learning short story writing plays a significant role in shaping students' personalities, enhancing their writing skills, and stimulating their ideas and creativity. Challenges in short story writing abilities can be influenced by internal and external factors. Despite teachers using teaching methods, the variation in approaches is still limited, resulting in a lack of student enthusiasm for learning. Limited learning resources cause students to only gain theoretical understanding from teacher explanations. The research objectives here are: (1) to assess the needs of teachers and students for short story writing teaching materials using a song lyric conversion approach, (2) to develop short story writing teaching materials through a song lyric conversion approach. The research conducted uses the Research and Development (R&D) method. The steps involve: (1) analyzing the needs of teachers and students; (2) drafting a prototype; (3) validation by experts; (4) modification or revision of the product materials; (5) testing the product materials; (6) analyzing Focus Group Discussion (FGD) related to teaching materials, and (7) finalizing the prototype of short story writing materials. Data is collected through interviews with research participants and questionnaires for the development process, as well as validation of the song lyric conversion method by expert validators. The research results show that teachers from two schools acknowledge the need and desire for a short story writing guidebook with a song lyric conversion approach for grade IX junior high school students. Evaluation of learning outcomes shows that 80% of students achieve scores above the Minimum Competence Criteria (KKM) after using the guidebook. This indicates that the teaching material is beneficial for teachers in teaching and for students in stimulating creativity in short story writing, enabling them to achieve scores above the KKM.

Keywords: Teaching Materials; Song Lyrics; Conversion; Short Story Texts

PENDAHULUAN

Pengembangan materi pengajaran memiliki peran penting dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi konten serta strategi pembelajaran. Pengembangan materi ajar yang menarik dan dapat menanamkan nilai-nilai keterampilan menjadi suatu kebutuhan yang penting. Materi ajar memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan, tujuan mengembangkan potensi peserta didik diharapkan tercapai, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkualitas serta generasi penerus bangsa yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini. Upaya peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan mampu meningkatkan martabat manusia Indonesia. Dalam konteks ini, peran guru juga diharapkan dapat berubah menjadi lebih positif. Pada awalnya, guru atau pengajar hanya dianggap sebagai sumber materi informasi utama di dalam kelas, sedangkan murid atau siswa hanya sebagai penerima informasi.

Kurikulum merupakan peranan penting dalam sistem pendidikan, karena merencanakan, mengarahkan, dan menentukan strategi pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Nasution (2006:5) yang mengartikan kurikulum sebagai rencana yang mengatur proses belajar mengajar di bawah pengawasan sekolah atau institusi pendidikan

bersama staf pengajar. Dalam konteks Kurikulum 2013 yang telah direvisi, mata pelajaran Bahasa Indonesia mengadopsi pendekatan berbasis teks, salah satunya dalam bentuk teks cerita pendek. Menulis teks cerita pendek menjadi salah satu kompetensi utamayang harus dikuasai oleh murid atau siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini sesuai dengan kompetensi dasar di tingkat SMP kelas IX, yaitu KD 4.6 yang menuntut siswa mampu menyampaikan pengalaman maupun gagasan menggunakan struktur dan bahasa yang tepat, sebuah cerita pendek dapat dilengkapi. Kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek memiliki signifikansi yang penting untuk dikembangkan. Menulis merupakan cara seseorang untuk mengungkapkan pemikiran dan gagasan sesuai dengan tujuan tertentu. Tingkat keberhasilan menulis berkaitan erat dengan kemampuan pengajaran, respon, pemahaman siswa, media, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

Seluruh elemen tersebut saling terkait. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh media dan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman, menjadi kunci utama. Keterampilan menulis yang diajarkan di kelas mencakup bidang sastra dan nonsastra, yang tidak hanya relevan dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga dalam semua mata pelajaran. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip

kebahasaan dan pedoman penulisan yang telah ditentukan. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang enggan mengambil pelajaran menulis karena merasa kesulitan dalam mengemukakan ide dan gagasan dalam tulisan. Metode ceramah masih banyak digunakan oleh guru, sehingga siswa kurang terlatih dalam menghasilkan ide sendiri. Keterampilan menulis juga berdampak pada kemampuan berbahasa sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis cerita pendek. Kemampuan menulis cerita pendek siswa masih jauh dari harapan. Siswa masih kurang memiliki referensi bacaan atau contoh teks cerita pendek yang memadai dari guru. Guru lebih sering mengandalkan buku teks dari pemerintah sebagai panduan menulis cerita pendek. Sayangnya, materi bacaan teks cerita pendek dalam buku teks terbatas. Keterbatasan contoh bacaan ini menyulitkan siswa dalam mengembangkan atau menulis cerita pendek.

Materi ajar mencakup berbagai bentuk bahan pembelajaran, mulai dari cetakan, audiovisual, hingga bentuk-bentuk lain yang diperoleh dari berbagai sumber. Penyajian materi yang menarik dan sesuai dengan standar kompetensi bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan memotivasi siswa agar materi dapat diterima dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan materi ajar dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih terbatas. Penggunaan media pembelajaran dalam kelas dapat membuat proses belajar lebih menarik dan tidak monoton, yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar yang mengenalkan berbagai metode menulis cerpen, termasuk metode konversi teks lirik lagu, menjadi penting. Pendekatan konversi teks ini dianggap efektif karena teks lirik lagu mudah ditemukan dan dapat diubah menjadi teks cerita pendek dengan langkah-langkah yang jelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Roekhan (1991:9), "ide dapat muncul dengan cara dipicu". Stimulasi ini dapat dilakukan melalui penggunaan teks, dan teks lirik lagu yang diubah menjadi teks cerita pendek menjadi stimulus yang efektif untuk tujuan ini.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). Metode ini melibatkan serangkaian tahapan untuk mengembangkan materi pengajaran baru atau memperbaiki materi pengajaran yang sudah ada. Penelitian dan pengembangan yang diterapkan memiliki fungsi untuk membuat validasi dan mengembangkan materi pengajaran. Pengembangan materi bisa melibatkan penyempurnaan produk atau materi

pengajaran yang sudah ada, sehingga lebih praktis, efisien, dan efektif, atau menciptakan produk atau materi pengajaran baru yang belum pernah ada sebelumnya. (Sugiyono, 2019, p. 395).

Dalam metode penelitian dan pengembangan ini, peneliti perlu merancang produk dan menghasilkan produk akhir setelah melalui tahap melakukan validasi, melakukan uji coba, dan memperbaiki atau revisi produk. Namun, karena adanya pandemi, penelitian ini hanya sampai pada tahap menghasilkan prototipe bahan ajar menulis cerpen yang melalui tahap validasi oleh ahli. Selain itu, dilakukan juga perbaikan atau revisi terhadap produk yang kemudian akan dibahas dalam Focus Group Discussion (FGD) terbatas. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelayakan produk yang dikembangkan.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dokumen hasil observasi peneliti, wawancara peserta, dan angket kebutuhan. Hasil observasi berfungsi memperoleh data tentang motivasi dan kemampuan menulis teks cerpen. Data wawancara diperoleh melalui wawancara dengan guru atau pengajar materi Bahasa Indonesia dan peserta didik sekolah. Sementara itu, data angket diperoleh melalui jawaban angket yang diisi oleh guru atau pengajar materi Bahasa Indonesia dan peserta didik sekolah. Pengumpulan data perlu dilakukan dengan cermat untuk memastikan

validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Siyoto dan Ali, 2015:77).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kegiatan observasi, melakukan wawancara, membuat dokumentasi, dan angket validasi kelayakan pengembangan bahan ajar.

Observasi: Observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam. Observasi dilakukan secara sistematis dengan prosedur standar untuk mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2015:265).

Wawancara: Wawancara digunakan sebagai cara atau teknik dalam mengumpulkan data dengan interaksi tanya jawab langsung secara lisan. Wawancara dapat dilakukan melalui metode langsung atau tidak langsung, dan digunakan untuk memahami permasalahan yang perlu diteliti serta mendapatkan informasi dari responden (Sugiyono, 2015:194).

Dokumentasi: Data dari dokumentasi juga dapat digunakan sebagai sumber informasi. Ini mencakup berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti hasil pekerjaan sebelumnya, laporan, dan catatan.

Angket Validasi: Angket digunakan untuk mengumpulkan data pendapat, pandangan, atau penilaian dari responden terkait kelayakan pengembangan bahan ajar. Angket ini memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan masukan yang lebih luas dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengevaluasi kebutuhan awal dari peserta didik sekolah dan guru atau pengajar, langkah selanjutnya adalah mengembangkan materi ajar. Proses penyusunan materi ajar untuk teks dalam cerita pendek dengan menggunakan metode konversi teks lirik lagu di tingkat SMP/MTs akan dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu membuat susunan draf prototipe produk materi pengajaran, evaluasi terhadap angket oleh pakar, membuat revisi draf materi atau produk, uji coba di kelas kecil, dan Analisis serta penyempurnaan melalui FGD Bahan Ajar. Detail mengenai setiap tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

Penyusunan draf prototipe produk materi pengajaran.

Didasarkan pada hasil peneliti mengidentifikasi dari form angket kebutuhan awal serta wawancara dengan peserta didik sekolah dan pengajar, proses penyusunan prototipe akan menyesuaikan dengan kebutuhan materi dalam buku ajar yang diinginkan. Bahan ajar atau materi pengajaran untuk teks cerita pendek dengan mengaplikasikan metode konversi teks lirik lagu sebagai media pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX SMP, akan didasarkan pada kurikulum 2013. Kurikulum ini mengandung standar kompetensi lulusan (SKL) yang memvisualkan kompetensi inti dari aspek sikap, aspek keterampilan, dan

pengetahuan. SKL ini dioperasionalkan ke dalam kompetensi inti (KI), terbagi dalam empat aspek. Kompetensi inti pertama (KI-1) berhubungan dengan sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa, KI-2 berhubungan mengenai karakter diri dan sikap sosial, KI-3 berhubungan dengan pengetahuan mengenai materi pengajaran, dan KI-4 berhubungan dengan penyajian pengetahuan dalam bentuk keterampilan. Meskipun KI-1 dan KI-2 tidak dituntut secara langsung, mereka tercermin dalam setiap kegiatan pembelajaran. KI-nya kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD), termasuk dalam KD berikut:

Kompetensi Dasar 3.5 : Mengidentifikasi berbagai unsur pembentuk karya sastra yang dimuat cerita pendek untuk pembacaan siswa atau didengarkan siswa.

Kompetensi Dasar 4.5 : Membuat kesimpulan dari berbagai unsur pembentuk karya sastra dengan fakta sebagai pendukung dari cerita pendek untuk pembacaan siswa atau didengarkan siswa.

Kompetensi Dasar 3.6 : Menganalisis komposisi maupun perspektif kebahasaan dalam materi cerita pendek untuk pembacaan siswa atau didengarkan siswa.

Kompetensi Dasar 4.6 : Mengungkapkan kemahiran maupun ide dalam penggunaan cerita pendek dengan mencermati komposisi bahasa.

Bahan ajar mengenai teks cerpen dengan metode konversi sebaiknya

diberikan dengan contoh soal baik secara individu maupun dalam kelompok, serta penjelasan rinci mengenai komposisi dan kebahasaan teks cerita pendek agar murid atau siswa sekolah dapat lebih menafsirkan materi secara mendalam.

Materi pengajaran tentang teks cerita pendek dengan melakukan penerapan metode konversi dari teks lirik lagu seharusnya disertai dengan penjelasan yang komprehensif mengenai teks cerpen, beserta struktur dan kebahasaannya, yang disajikan dengan detail dan jelas melalui media poster.

Pemanfaatan bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan metode konversi teks lirik lagu sebagai panduan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen, sebaiknya dilengkapi dengan petunjuk atau langkah-langkah untuk menyusun teks cerpen secara efektif.

Bahan ajar mengenai teks cerpen dengan pendekatan metode konversi teks lirik lagu sebaiknya disertai dengan daftar isi, glosarium untuk membantu dalam mencari sub-bab dan memahami arti kata-kata yang sulit, daftar pustaka sebagai referensi atau sumber acuan, serta ditulis dengan menggunakan huruf ukuran 12 (sedang) dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan aturan bahasa.

Berdasarkan hasil penemuan mengenai kebutuhan awal bahan ajar bagi peserta didik dan guru, langkah berikutnya adalah menyusun suatu

model awal dari bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi di sekolah. Setelah prototipe tersebut selesai dibuat, langkah berikutnya adalah memvalidasi prototipe tersebut oleh para pakar atau ahli yang berkaitan dengan aspek seperti sampul, teks, ejaan, dan konten prototipe. Desain dari prototipe bahan ajar teks cerpen dengan pendekatan metode konversi teks lirik lagu dihasilkan berdasarkan analisis dari kurikulum 2013, tinjauan teori, serta identifikasi kebutuhan dari siswa dan guru. Rancangan purwarupa materi pengajaran teks cerita pendek dengan metode konversi teks lirik lagu mencakup tiga bagian, yang pertama bagian sampul, kedua bagian isi, dan ketiga bagian penutup. Dalam rincian yang lebih terperinci, struktur desain dari materi pengajaran teks cerpen dengan metode konversi teks lirik lagu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Bagian Sampul : Di seluruh bagian sampulnya, terdapat gambar ilustrasi yang sesuai dengan topik cerita yang dibahas dalam materi pelajaran. Ilustrasi ini direka dengan kreasi menarik dan memukau. Selain itu, bagian depan dibungkus dengan mengandung judul yang bertujuan untuk mempermudah pengenalan dan sebagai tanda pengenal untuk buku tersebut.

b) Bagian Isi : Dalam bagian kontennya, purwarupa materi ajar teks cerita pendek mengatur serangkaian kegiatan dengan terstruktur, dimulai dari Pengantar materi, bagian Daftar Isi, Panduan Penggunaan Buku materi

ajar, Materi Teks Cerpen, Sinopsis, dan Pelatihan Soal. Bagian ini terdiri dari 3 (tiga) sub-bagian yang mencakup Bab I yang membahas Pengenalan Cerita Pendek, termasuk konsep dasar (penafsiran), kemudian ciri-ciri cerita pendek tersebut, dan unsur-unsur termuat teks tersebut. Dalam bab ini, terdapat pelatihan, kriteria penilaian materi, serta ikhtisar. Bab II mengulas Komponen-Komponen dalam Cerita Pendek, termasuk isi tentang tata bahasa dalam teks cerpen, latihan, kriteria penilaian, dan ikhtisar. Pada saat yang sama, di Bab III, terdapat pembahasan mengenai Penulisan Teks Cerpen dengan Pendekatan Konversi Teks Lirik Lagu, yang mencakup isi tentang strategi dan proses dalam penyusunan teks cerpen, latihan, kriteria penilaian, dan ringkasan.

c) Bagian Penutup

Yang terakhir adalah terdapat daftar pustaka yang memuat semua referensi dan sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penyusunan materi pengajaran ini.

1. Evaluasi Kuesioner Validasi Ahli

Penilaian validitas materi ajar dilaksanakan oleh para pakar atau ahli dengan tujuan untuk menilai kesesuaian suatu bahan ajar. Aspek yang dinilai melibatkan validitas materi, validitas pendekatan instruksional, validitas penyajian materi, dan validitas tampilan visual. Proses validasi ini bertujuan untuk menilai apakah materi, bahasa yang digunakan, cara penyajian materi, serta

tampilan visual dalam bahan ajar ini layak atau tidak layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada penelitian ini, Rusydina Husna, S.Pd., M.Pd., seorang pengajar Bahasa Indonesia di SMK NU Al Ma'arif Kudus, berperan sebagai ahli yang melakukan validasi terhadap prototipe ini. Penilaian validasi dilakukan dengan menggunakan skala penilaian, dimana nilai 4 mengindikasikan tingkat keunggulan yang tinggi, nilai 3 mencerminkan tingkat kebaikan, nilai 2 menunjukkan tingkat kelayakan yang memadai, sementara nilai 1 menggambarkan tingkat kurang kelayakan. Selain memberikan angka, validator juga dapat menyertakan komentar, saran, masukan, atau kritik pada lembar yang telah disediakan sebagai bahan perbaikan bagi bahan ajar teks cerpen dengan pendekatan konversi teks lirik lagu yang dibuat.

Dalam penilaian yang dilakukan oleh Rusydina Husna, S.Pd., M.Pd., terdapat hasil rata-rata penilaian yaitu 3.5 untuk validitas materi; 3.8 untuk validitas bahasa; 4 untuk validitas penyajian materi; dan 3.8 untuk validitas tampilan visual. Dari penilaian ini, keseluruhan validitas Bahan Ajar Teks Cerpen dengan pendekatan konversi teks lirik lagu mendapatkan nilai rata-rata 3.8 yang dapat dikategorikan sebagai baik.

Selain penilaian berbentuk angka, validator juga memberikan tanggapan tertulis berupa saran atau

masukan terhadap bahan ajar ini. Rekomendasi ini mengusulkan penambahan lebih dari satu aktivitas pembelajaran dalam setiap bab, seperti contohnya tambahan satu aktivitas pembelajaran pada Bab II dan Bab III. Selain itu, karena tujuan buku ini adalah untuk memperdalam materi, disarankan agar setiap bab dilengkapi dengan latihan soal. Dari sisi validitas bahasa, validator mengusulkan agar penulis lebih teliti dan cermat dalam penulisan judul. Rekomendasi tambahan adalah mengingatkan agar lebih teliti dalam menggunakan ejaan, punctuation, serta menjaga keseragaman penggunaan kata-kata. Dari segi validitas tampilan visual, validator merekomendasikan agar halaman balik sampul dilengkapi dengan informasi hak cipta. Selain itu, komposisi font untuk judul sebaiknya diatur agar jenis huruf yang berbeda, judul utama, dan keterangan dapat dibedakan secara visual.

2. Revisi Rancangan Produk

Setelah menerima masukan dan tanggapan dari validator, langkah berikutnya adalah melakukan revisi pada desain produk bahan ajar teks cerpen yang menggunakan metode konversi teks lirik lagu. Dalam bahan ajar ini, setiap bagian akan mengandung beberapa aktivitas pembelajaran atau sub-bagian, sebagai contoh, bagian kedua akan dibagi menjadi dua sub-bagian. Sub-bagian pertama akan membahas mengenai komposisi teks cerita pendek, sedangkan sub-bagian kedua akan

mengulas tentang kaidah bahasa dalam cerita pendek.

3. Pengujian Produk

Setelah dilakukan justifikasi dan proses perbaikan terhadap kerangka materi teks cerita pendek dengan metode konversi teks lirik lagu selesai, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian produk di sekolah. Pengetesan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama A dengan melibatkan 32 siswa.

Dalam tahap pengujian ini, data dikumpulkan melalui ujian untuk mengukur kemampuan menulis naskah cerpen dengan menggunakan pendekatan konversi teks lirik lagu seperti yang disajikan dalam materi ajar. Setelah siswa menerima materi ajar naskah cerita pendek dengan metode konversi teks lirik lagu, guru akan fokus pada pengajaran keterampilan menulis teks cerpen, terutama dalam hal struktur, paramasastra, dan komponen naskah cerita pendek. Siswa akan diberikan contoh naskah cerpen berjudul "Sebatang Kara," yang berdasarkan kisah sendiri, sebagai panduan untuk menulis naskah cerita pendek.

Seusai memahami suatu pokok bahasan yang diberikan materi ajar, siswa atau peserta didik diberikan perintah untuk menulis naskah cerita pendek. Pengajar dan siswa serentak membahas tugas ini, dengan fokus pada membuat naskah cerita pendek berdasarkan kisah masing-masing. Selanjutnya, siswa diperintah membaca lirik lagu "Ibu" yang

digubah oleh Iwan Fals, yang kemudian dikonversi menjadi teks cerita pendek.

Setelah menyelesaikan tugas untuk memisahkan naskah cerita pendek dan narasi kisah masing-masing dari materi yang diberikan oleh pengajar, siswa kemudian menyerahkan teks cerpen hasil karya mereka kepada guru Bahasa Indonesia untuk dinilai. Penilaian dilakukan berdasarkan berbagai aspek seperti tema, karakter dan penggambarannya, latar belakang, pesan yang disampaikan, serta struktur teks cerpen.

Dalam penulisan teks cerita pendek, dari 60 peserta didik yang berpartisipasi dalam pengujian produk, lima peserta meraih nilai di bawah standar (<75), sementara lima belas peserta memperoleh penilaian yang memadai (76-83), dan empat puluh peserta mendapat penilaian yang baik (84-90). Dari hasil ini, terlihat bahwa 50 peserta didik atau 80% dari total peserta telah berhasil mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78 dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan metode konversi teks lirik lagu. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan dalam memahami komponen, komposisi, dan petunjuk bahasa dalam naskah cerpen dapat diukur dari hasil penilaian yang hampir keseluruhan melebihi KKM. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mencapai nilai yang cukup tinggi karena pemahaman

mereka terhadap unsur-unsur, struktur, dan kaidah bahasa dalam teks cerpen masih perlu ditingkatkan.

4. Temuan FGD tentang Kualitas Materi Ajar Teks Cerpen

Setelah melakukan pengujian produk sekolah SMP A, langkah berikutnya adalah menyelenggarakan Focus Group Discussion. Kelompok partisipan FGD terdiri dari 60 siswa dari dua sekolah, yakni 32 siswa dari SMP A dan 28 siswa dari SMP B. Selain siswa, satu guru dari SMP A dan satu guru dari SMP B juga terlibat dalam kegiatan ini. Peran kedua guru ini adalah memberikan tanggapan, advis, atau pendapat terkait kerangka materi ajar yang telah diujikan. Evaluasi terhadap kesuksesan produk, serta kajian dari siswa maupun guru, akan dibahas secara mendalam dalam sesi diskusi.

Diskusi ini difokuskan pada evaluasi produk bahan ajar yang telah digunakan. Isi pembicaraan berkaitan dengan penilaian tentang penggunaan materi pengajaran teks cerita pendek dengan pendekatan konversi teks lirik lagu oleh guru dan peserta didik sekolah dalam proses belajar mengajar. Evaluasi ini akan mencakup penggunaan kuesioner penilaian dari guru Bahasa Indonesia dan siswa, serta informasi yang didapat dari wawancara. Melalui evaluasi ini, akan didapatkan pemahaman tentang keunggulan dan kelemahan bahan ajar yang telah dikembangkan.

1. Angket Penilaian Kualitas Bahan Ajar

Selain evaluasi diskusi antara guru dan peserta didik, penilaian kualitas bahan ajar teks cerpen dengan pendekatan konversi teks lirik lagu juga dilakukan melalui pengisian angket. Lembar instrumen evaluasi yang berisi 15 pertanyaan diberikan kepada guru. Penilaian prototipe dalam penelitian ini menggunakan form dengan pilihan jawaban berupa menandai dan skala penilaian : 4- untuk sangat layak, 3-untuk layak, 2- untuk cukup, dan 1-untuk tidak layak. Berdasarkan hasil evaluasi melalui angket oleh guru-guru, kualitas produk materi ajar naskah cerita pendek menggunakan metode konversi teks lirik lagu dapat dijelaskan sebagai berikut: Dua pengajar Bahasa Indonesia dari 2 (dua) sekolah yang menjadi fokus penelitian ini menyimpulkan bahwa bahan ajar teks cerpen dengan pendekatan konversi teks lirik lagu layak untuk digunakan. Penilaian ini didasarkan pada beberapa aspek:

Kedalaman Materi : Materi teks cerpen disajikan sesuai dengan Kurikulum Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), serta memberikan dukungan yang memadai bagi siswa dalam memperoleh Kompetensi Dasar dan IPK. Seluruh materi mencakup semua aspek substansi dan juga menyertakan latihan dan tugas untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen.

Kesesuaian Isi : Penyusunan materi bahan ajar dilakukan dengan baik,

mengikuti urutan yang sesuai teori, tiruan yang ada, pelatihan soal, hingga ikhtisar. Materi inti disusun secara terstruktur, dimulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks.

Kemudahan pemahaman : Bahasa yang diimplementasikan sesuai dengan tingkat SMP. Panduan penggunaan dari lirik lagu hingga menulis teks cerpen disajikan dengan urut, jelas dipahami, dan lancar dipahami siswa. Urutan penguraian materi memudahkan proses pembelajaran.

Daya tarik materi: Penggunaan tipe huruf, ilustrasi vektor, dan gambar yang tepat untuk memperjelas pemahaman peserta didik. Integrasi pendidikan karakter meningkatkan minat belajar. Tampilan muka materi, sketsa, dan pewarnaan memikat perhatian peserta didik.

Kualitas keseluruhan: Materi bahan ajar sesuai dengan KD dan IPK, serta esuai dengan keperluan untuk materi naskah cerita pendek. Penyajian materi harus berurutan dan sesuai dengan tuntutan.

Dari angket evaluasi guru, produk materi ajar naskah cerita pendek dengan metode konversi teks lirik lagu dapat dijelaskan bahwa produk ini mendapatkan rata-rata penilaian 3,7 untuk kecakupan isi (layak), 3,5 untuk ketepatan isi (layak), 3,5 untuk kemudahan pemahaman (layak), 3,3 untuk kemenarikan (layak), dan 3,5 untuk kualitas keseluruhan (layak).

2. Pembahasan FGD dengan Peserta Didik

Diskusi terbatas dengan peserta didik diadakan dalam kelas untuk mengevaluasi kualitas produk bahan ajar teks cerpen. Tiap sekolah menyulih tiga siswa yang menyerahkan kajian dan komentar mengenai kualitas produk materi ajar. Hasil perbincangan ini mengungkapkan bahwa siswa-siswa sangat antusias dengan metode konversi teks lirik lagu. Materi teks cerpen disajikan secara komprehensif, dan mereka berhasil memahami proses menulis teks cerpen melalui bahan ajar ini.

Setelah melewati enam tahap dalam rangkaian penelitian ini, akhirnya berhasil menciptakan buku "Pengajaran Teks Cerpen Dengan Pendekatan Konversi Teks Lirik Lagu untuk SMP/MTs" sebagai hasil akhir dari pengembangan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkuman pada bagian IV, dapat dinyatakan bahwa beberapa poin penting yang bisa disimpulkan adalah sebagai berikut: Terlihat bahwa guru dan siswa memiliki kebutuhan yang signifikan terhadap bahan ajar teks cerpen dengan pendekatan konversi teks lirik lagu. Guru dari dua sekolah menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap buku pengembangan bahan ajar teks cerpen dengan metode konversi teks lirik lagu. Sedangkan siswa menunjukkan respon yang positif, di mana 30%

merespons dengan kebutuhan yang kuat, dan 50% dari responden menyatakan bahwa mereka memerlukan bahan ajar teks cerpen dengan metode konversi teks lirik lagu.

Pengembangan bahan ajar teks cerpen menggunakan pendekatan konversi teks lirik lagu melibatkan serangkaian langkah, yaitu, pertama menganalisis keperluan peserta didik sekolah dan pengajar melalui formulir dan wawancara. Kedua membentuk kerangka materi ajar naskah prosedur menurut pencapaian analisis keperluan awal peserta didik dan pengajar. Ketiga melakukan justifikasi materi ajar dari ahli. Keempat melakukan perbaikan kerangka naskah sesuai hasil justifikasi dan saran dari ahli. Kelima menguji materi ajar yang sudah direvisi dalam tempat penelitian. Keenam mengevaluasi materi melalui pembahasan terbatas pada peserta. Ketujuh melengkapi materi ajar sesuai diskusi group. Kedelapan menghasilkan kerangka materi naskah cerita pendek melalui pendekatan konversi teks lirik lagu. Kesimpulan dari proses ini menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar teks cerpen dengan metode konversi teks lirik lagu dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru, serta berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Asis Saefuddin, & I. B. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Brian, Rio.
<https://www.maxmanroe.com/a-pa-itu-parafrase.html> tanggal 11 April 2022
- Didik Komaidi. 2007. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengantar Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Komaidi, D. (2011). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda
- Murfiah, Uum. (2017). *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Kosasih. (2017). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristian, N., & Nova Kristian, Suyono, S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Laporan Skemata Bacaan. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 1(1), 203–213.
- Laksana. 2009. *Keterampilan Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengakjian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus dan Retno Purnama Irawati. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif: Dasar-dasar dan Petunjuk nya*. Malang: YA3 Malang.
- Raharjo, Eko, 2007. Musik Sebagai Media Terapi. *Harmonia : Journal of Arts Research and Education*, 8(3).
- Rohman, Saifur. 2020. *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanto, W. 2014. *Cara Menulis Cerita*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suharto, S. 2006. Permasalahan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Lirik Lagu (*The Musical and Linguistic Problems in Lyrics Translation*). *Harmonia : Journal of Arts Research and Education*, 7(2).

- Suratisna, 2018. Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta: Penerbit Elmatara
- Suroto. 1989. Apresiasi Sastra Indonesia (Ulfah, Ed). Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, h. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yuberti. (2014). Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan. Lampung: Utama Raharja.